



STRATEGI SANTRIWATI MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DI TENGAH AKTIVITAS BELAJAR KEPESANTRENAN DI SMP AL-MAAHIRA *INTERNATIONAL* *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* MALANG

Restia Nur Fauziah¹, Qurroti A'yun², Thoriq Al Anshori³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122201011081@unisma.ac.id, 2qurrotia'yun@unisma.ac.id

3thoriqalanshori.unism@unisma.ac.id

Abstract

Memorizing the Qur'an (tahfidz) in a modern Islamic boarding school demands a balance between achieving new memorization targets (ziyadah) and maintaining previously memorized verses (muraja'ah). In practice, early-adolescent female students (santriwati) often experience cognitive and physical fatigue due to a dense daily schedule combining national/international academic and pesantren curricula from dawn until night. The main problem addressed is the lack of consistent strategies among santriwati for retaining Qur'an memorization amid this demanding routine. This study aims to describe the planning, implementation, and supporting-inhibiting factors of santriwati in maintaining Qur'an memorization at SMP Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang. A qualitative case-study approach was employed, with the researcher as the main instrument in a non-intervening, participatory role. Data were collected through descriptive observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. Results show that santriwati plan their retention strategy through structured daily/weekly targets, effective time selection, and spiritual readiness; implement it through routine muraja'ah, the takrir repetition method, peer review, formal deposits (setoran), and tasmi' sessions; and are supported by internal motivation, teacher guidance, a conducive environment, and peer support, while being hindered by dense schedules, physical-mental fatigue, boredom, and low self-confidence during deposits.

Keywords: Strategi Santriwati; Menjaga Hafalan Al-Qur'an; Aktivitas Belajar Kepesantrenan; Boarding School

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam dan menjadi sumber utama dalam membentuk akhlak, kepribadian, serta orientasi spiritual manusia. Salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (tahfidz al-Qur'an) (Khairi et al., 2025). Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar proses memperoleh ayat demi ayat, tetapi juga proses memelihara, menjaga, dan mengintegrasikan hafalan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari

agar tidak mudah terlupakan atau menurun kualitasnya. Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa metode pengulangan secara rutin dan dukungan lingkungan merupakan komponen penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Ilyas, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan upaya *menjaga* hafalan sebagai fokus utama, bukan sekadar proses menghafalnya.

Proses memelihara kesucian Al-Qur'an melalui jalur hafalan pada lembaga pendidikan Islam berasrama (boarding school) menuntut keselarasan antara kuantitas capaian ayat baru (ziyadah) dan kekuatan ingatan terhadap ayat lama. Dalam perspektif manajemen tahfidz, sistem asrama modern yang terintegrasi secara holistik seharusnya menyediakan ekosistem yang mendukung pembentukan ingatan jangka panjang (Busiri, 2021). Namun demikian, fakta empiris di lapangan sering memperlihatkan jarak (gap) yang cukup lebar dari kondisi ideal tersebut. Santriwati pada jenjang SMP yang secara psikologis masih berada pada fase remaja awal dihadapkan pada pembagian energi kognitif yang sangat berat: aktivitas fisik yang dimulai sejak dini hari hingga larut malam demi memenuhi target dua kurikulum sekaligus (kurikulum nasional/internasional dan kurikulum pesantren) memicu timbulnya kelelahan kognitif (cognitive overload) serta kelelahan fisik (physical burnout). Pada sesi halaqah tahfidz malam hari, tingkat konsentrasi santriwati menurun drastis, ditandai dengan munculnya kantuk berat dan buntu pikiran (mental block) saat berhadapan langsung dengan penguji.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kemampuan santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara konsisten di tengah padatnya aktivitas belajar kepesantrenan dan akademik di SMP Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang. Meskipun program tahfidz telah terintegrasi dalam sistem boarding school, santriwati masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan psikologis, tuntutan akademik yang tinggi, gangguan sosial dan digital, serta kesulitan mengatur prioritas antara hafalan dan pelajaran formal. Strategi tersebut perlu dikaji ulang agar sesuai dengan kondisi remaja dan lingkungan pesantren, sebab metode yang efektif bagi mahasantriwati belum tentu relevan bagi santriwati jenjang SMP (Lutfiyyah, 2024).

Secara teoretis, penelitian ini mengisi celah kajian (research gap) dalam studi tahfidz Al-Qur'an yang selama ini lebih banyak berfokus pada peran guru, metode lembaga, atau manajemen program (Budi, 2022), sementara pengalaman dan strategi santriwati sebagai subjek utama masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang SMP. Penelitian terdahulu banyak menyoroti strategi guru atau manajemen lembaga tahfidz, misalnya kajian pengalaman guru tahfidz dalam pembentukan karakter religius melalui hafalan (Alifa et al., 2025), namun penelitian yang secara eksplisit meneliti strategi santriwati sendiri dalam menjaga hafalan di tengah

aktivitasnya masih terbatas. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi pola-pola strategi yang muncul, misalnya santriwati yang membuat jadwal muraja'ah harian sendiri di luar jam pembelajaran formal, memanfaatkan teman sebaya untuk saling menyimak hafalan, atau mengatur prioritas antara tugas pelajaran dengan setoran hafalan (Qur et al., 2025). Secara praktis, penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana santriwati secara sadar mengelola waktu, memilih teknik muraja'ah, menghadapi hambatan, serta menyeimbangkan target akademik dan tahfidz di lingkungan boarding school, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program pendampingan tahfidz yang lebih kontekstual dan humanis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga fokus, yaitu: (1) bagaimana perencanaan santriwati menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas belajar kepesantrenan; (2) bagaimana proses pelaksanaan santriwati menjaga hafalan Al-Qur'an; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena strategi santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui pengalaman langsung, kebiasaan, dan praktik keseharian santriwati di lingkungan pesantren (Creswell, 2014; Awwabiin, 2025). Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi dan satu konteks tertentu, yaitu SMP Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam strategi yang digunakan santriwati, faktor pendukung dan penghambat, serta dinamika aktivitas kepesantrenan yang memengaruhi upaya menjaga hafalan.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) dengan sifat partisipatif non-intervensif, mengacu pada prinsip naturalistic inquiry bahwa manusia merupakan instrumen yang paling fleksibel dan adaptif untuk memahami fenomena sosial yang kompleks (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian dilaksanakan di Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki program tahfidz yang terstruktur, aktivitas belajar yang padat, serta akses yang memadai bagi peneliti untuk memperoleh data. Sumber data primer diperoleh dari santriwati, guru tahfidz/muhafidzah, dan wali asrama, sedangkan data sekunder berupa jadwal kegiatan, kurikulum tahfidz, dan catatan evaluasi hafalan (Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi deskriptif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menangkap data kontekstual seperti pola muraja'ah, interaksi dengan pembimbing, dan reaksi santriwati terhadap jadwal hafalan. Wawancara memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman, tantangan, dan strategi menjaga hafalan secara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer melalui jadwal tahfidz, buku pedoman kurikulum, dan catatan evaluasi hafalan, sekaligus sebagai bahan triangulasi.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara siklus-iteratif sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, kecukupan referensial, dan ketekunan pengamatan (Fikri, Murhayati, & Darmawan, 2025).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang, penelitian ini menemukan bahwa strategi santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas belajar kepesantrenan berlangsung melalui proses yang saling berkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan faktor pendukung dan penghambat. Strategi tersebut diwujudkan melalui penetapan target hafalan, pengaturan waktu, pemilihan metode muraja'ah, pelaksanaan setoran dan tasmi', serta pemanfaatan dukungan guru dan teman sebaya. Di sisi lain, santriwati juga harus menghadapi kepadatan kegiatan akademik dan kepesantrenan, keterbatasan waktu, kelelahan, kejenuhan, dan kurangnya rasa percaya diri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an dalam lingkungan *boarding school* merupakan proses yang membutuhkan kemampuan regulasi diri secara berkelanjutan.

Temuan penelitian dianalisis menggunakan teori *Self-Regulated Learning* (SRL) Zimmerman (2000) yang dalam penelitian ini menjadi landasan utama untuk memahami bagaimana santriwati mengatur dan mengendalikan dirinya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dalam kerangka konseptual penelitian, kemampuan regulasi diri berkaitan dengan proses merencanakan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori tersebut relevan karena santriwati tidak hanya dituntut untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi

juga harus mengatur waktu, menentukan target, memilih strategi hafalan, melaksanakan muraja'ah, dan mengevaluasi kualitas hafalannya. Hasil akhir dari proses tersebut ditunjukkan melalui kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan konsistensi dalam menjaga hafalan.

1. Perencanaan Santriwati Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan menjadi tahap awal yang dilakukan santriwati untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an di tengah padatnya aktivitas akademik dan kepesantrenan. Perencanaan tersebut meliputi penetapan target harian maupun mingguan, pengaturan waktu, pemilihan metode muraja'ah, serta kesiapan spiritual melalui niat dan doa. Temuan ini menunjukkan bahwa santriwati tidak menjalankan kegiatan menjaga hafalan secara spontan, tetapi berusaha menentukan tujuan dan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi aktivitas masing-masing.

Dalam menetapkan target, ditemukan adanya perbedaan pola antara santriwati. Sebagian santriwati menggunakan target harian sebagai pedoman untuk menentukan hafalan yang perlu diulang dan dipersiapkan sebelum setoran. Target harian membantu santriwati menjaga kedisiplinan karena terdapat capaian yang harus dipenuhi secara rutin. Sementara itu, santriwati lainnya memilih target mingguan karena dianggap lebih fleksibel dalam menyesuaikan kegiatan hafalan dengan padatnya aktivitas kepesantrenan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan hafalan tidak diterapkan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan individu.

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Santriwati terlihat menggunakan mushaf dan catatan untuk menandai target muraja'ah serta melakukan pengecekan hafalan sebelum setoran. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa target tidak hanya menjadi rencana, tetapi digunakan sebagai pedoman untuk memantau kesiapan hafalan. Dengan demikian, penetapan target berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri yang membantu santriwati mengorganisasi kegiatan menjaga hafalan secara lebih terarah.

Temuan mengenai perencanaan tersebut sejalan dengan teori *Self-Regulated Learning* Zimmerman (2000), yang menempatkan kemampuan menetapkan tujuan dan menentukan strategi sebagai bagian penting dalam proses regulasi diri. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan tampak melalui kemampuan santriwati menentukan target harian atau mingguan, membagi waktu antara kegiatan akademik, kepesantrenan, dan hafalan, serta memilih metode yang dianggap sesuai. Kerangka konseptual penelitian juga menempatkan target harian, target mingguan, pembagian waktu, metode muraja'ah, serta niat dan doa sebagai unsur utama dalam perencanaan strategi menjaga hafalan.

Pengaturan waktu menjadi bagian penting dalam perencanaan tersebut. Santriwati memanfaatkan waktu setelah shalat Subuh, setelah Maghrib, dan sebelum tidur untuk melakukan muraja'ah. Waktu tersebut dipilih karena relatif lebih tenang sehingga santriwati dapat memusatkan perhatian pada hafalan. Salah satu guru menjelaskan bahwa waktu setelah Subuh dan Maghrib banyak dimanfaatkan untuk mengulang hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa santriwati berusaha menyesuaikan kegiatan muraja'ah dengan ritme aktivitas harian yang telah ditentukan oleh sistem kepesantrenan.

Kemampuan mengatur waktu menjadi semakin penting karena aktivitas belajar kepesantrenan secara langsung memengaruhi waktu, energi, dan fokus yang dapat dialokasikan untuk menjaga hafalan. Dalam skripsi, aktivitas belajar kepesantrenan dipahami mencakup pembelajaran tahfidz dan berbagai aktivitas asrama yang berpotensi menimbulkan konflik antara tuntutan akademik dan tanggung jawab tahfidz. Oleh karena itu, kemampuan santriwati dalam menentukan waktu muraja'ah menunjukkan adanya upaya untuk mengelola keterbatasan waktu tersebut secara adaptif.

Selain target dan pengaturan waktu, pemilihan metode juga menjadi bagian dari perencanaan. Santriwati menggunakan metode takrir melalui pengulangan ayat secara berulang dan muraja'ah bersama teman untuk saling menyimak serta mengoreksi bacaan. Perencanaan juga disertai dengan kesiapan spiritual melalui niat dan doa. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an dipahami sebagai aktivitas yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga membutuhkan kesadaran spiritual dan komitmen pribadi.

Jika dibandingkan dengan penelitian Ilyas (2020) yang menekankan muraja'ah sebagai strategi penting dalam mempertahankan kelancaran dan ketepatan hafalan, penelitian ini menunjukkan cakupan strategi yang lebih luas. Muraja'ah memang menjadi bagian utama dalam menjaga hafalan, tetapi penggunaannya tidak berdiri sendiri. Santriwati terlebih dahulu merencanakan target, mengatur waktu, memilih metode, dan menyesuaikan pelaksanaan muraja'ah dengan aktivitas akademik dan kepesantrenan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperluas pemahaman tentang muraja'ah dari sekadar teknik pengulangan menjadi bagian dari strategi regulasi diri santriwati. Konsep muraja'ah sebagai strategi menjaga hafalan memang menjadi salah satu teori pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai bentuk regulasi diri yang adaptif. Santriwati tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga menyesuaikan tujuan tersebut dengan kondisi nyata yang dihadapi. Fleksibilitas dalam menentukan target harian atau

mingguan menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan tidak selalu ditentukan oleh banyaknya target yang ditetapkan, melainkan oleh kemampuan mengatur target secara realistis dan mempertahankan konsistensi dalam mencapainya.

2. Pelaksanaan Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi menjaga hafalan dilakukan melalui muraja'ah rutin, takrir, setoran hafalan, talaqqi, tasmi', dan muraja'ah bersama teman sebaya. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari rutinitas santriwati dalam kehidupan sekolah dan asrama. Pelaksanaan strategi tidak hanya dilakukan ketika santriwati akan menghadapi setoran, tetapi menjadi kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk mempertahankan kelancaran, ketepatan, dan kekuatan hafalan.

Muraja'ah menjadi strategi utama dalam pelaksanaan menjaga hafalan. Berdasarkan hasil wawancara, santriwati melakukan pengulangan satu halaman secara berkali-kali hingga hafalan menjadi lebih lancar. Pengulangan juga dilakukan dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, dan panjang pendek bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa santriwati berusaha mengoreksi bacaan secara mandiri ketika menemukan kesalahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa muraja'ah tidak hanya berfungsi untuk mencegah lupa, tetapi juga menjadi sarana untuk mempertahankan kualitas bacaan.

Temuan tersebut sejalan dengan Ilyas (2020) yang menempatkan muraja'ah sebagai salah satu strategi penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Pengulangan secara rutin diperlukan untuk mempertahankan kelancaran dan ketepatan bacaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan muraja'ah pada santriwati berlangsung dalam konteks yang lebih kompleks karena harus dilakukan bersamaan dengan berbagai aktivitas kepesantrenan. Dengan demikian, efektivitas muraja'ah dalam penelitian ini tidak hanya bergantung pada frekuensi pengulangan, tetapi juga pada kemampuan santriwati mengatur waktu dan mempertahankan konsistensi di tengah aktivitas yang padat.

Selain muraja'ah mandiri, setoran hafalan kepada guru menjadi mekanisme penting dalam menjaga kualitas hafalan. Sebelum setoran, santriwati melakukan persiapan melalui muraja'ah yang lebih intensif. Ketika terdapat kesalahan, guru memberikan koreksi secara langsung sehingga santriwati dapat mengetahui bagian yang perlu diperbaiki. Dalam konteks ini, setoran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai proses pengawasan dan perbaikan hafalan.

Kegiatan tasmi' juga berperan dalam pelaksanaan strategi menjaga hafalan. Santriwati memandang tasmi' sebagai kegiatan yang membantu melatih mental dan meningkatkan keseriusan dalam menjaga hafalan karena hafalan dibaca di hadapan

orang lain. Dengan demikian, tasmi' memberikan pengalaman evaluasi yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat, tetapi juga kesiapan psikologis dan kepercayaan diri.

Muraja'ah bersama teman sebaya turut memperkuat pelaksanaan strategi. Santriwati saling menyimak, mengingatkan, dan mengoreksi ketika terdapat kesalahan atau bagian hafalan yang terlupakan. Interaksi tersebut menciptakan dukungan sosial yang membantu santriwati mempertahankan semangat dan konsistensi. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi menjaga hafalan tidak sepenuhnya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan asrama.

Jika dikaitkan dengan teori *Self-Regulated Learning* Zimmerman (2000), pelaksanaan tersebut menunjukkan kemampuan santriwati dalam mengendalikan perilaku untuk menjalankan strategi yang telah direncanakan. Santriwati harus mempertahankan kebiasaan muraja'ah meskipun memiliki berbagai kegiatan lain. Kemampuan untuk tetap melakukan pengulangan, mempersiapkan setoran, mengikuti tasmi', dan memanfaatkan muraja'ah bersama menunjukkan bahwa regulasi diri tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan strategi juga menghasilkan tiga indikator utama kualitas hafalan, yaitu kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi. Ketiga indikator tersebut menjadi hasil yang dapat digunakan santriwati untuk menilai keberhasilan strategi yang telah dilakukan. Dengan demikian, terdapat hubungan antara perencanaan dan pelaksanaan strategi dengan hasil yang diperoleh. Proses tersebut sesuai dengan kerangka konseptual penelitian yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dengan hasil berupa kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi menjaga hafalan di SMP Al-Maahira menunjukkan adanya kombinasi antara regulasi diri dan dukungan sosial. Muraja'ah dan takrir menjadi strategi utama untuk memperkuat hafalan, sedangkan setoran dan tasmi' menjadi sarana kontrol dan evaluasi. Sementara itu, interaksi dengan teman sebaya memberikan dukungan sosial yang membantu menjaga konsistensi. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi menjaga hafalan dalam lingkungan kepesantrenan merupakan proses yang bersifat individual sekaligus komunal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Faktor pendukung dan penghambat santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an saling memengaruhi di dalam kehidupan *boarding school*. Faktor pendukung

meliputi motivasi spiritual, dukungan guru, teman sebaya, dan lingkungan asrama. Adapun faktor penghambat meliputi kepadatan kegiatan kepesantrenan, keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan mental, kejenuhan, serta kurangnya rasa percaya diri. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan santriwati dalam mempertahankan konsistensi kegiatan menjaga hafalan.

Motivasi spiritual menjadi salah satu faktor internal yang mendorong santriwati untuk tetap menjaga hafalan. Hafalan Al-Qur'an dipandang sebagai amanah yang harus dipertahankan. Keinginan untuk membahagiakan orang tua juga menjadi dorongan bagi santriwati untuk tetap berusaha menjaga hafalannya. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi menjaga hafalan tidak hanya berasal dari tuntutan program tahfidz, tetapi juga dari kesadaran personal dan spiritual. Motivasi tersebut menjadi modal internal bagi santriwati ketika menghadapi berbagai hambatan.

Dukungan guru juga menjadi faktor eksternal yang penting. Guru tidak hanya berperan dalam mengoreksi bacaan, tetapi juga membantu menentukan target yang sesuai dengan kemampuan santriwati, memberikan arahan, dan memberikan dukungan emosional. Pendampingan tersebut membantu santriwati mengelola tuntutan hafalan agar tidak menjadi beban yang berlebihan. Dengan demikian, peran guru tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mendukung proses regulasi diri santriwati.

Lingkungan asrama dan teman sebaya juga memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan hafalan. Lingkungan kepesantrenan memungkinkan santriwati berada dalam suasana yang dekat dengan aktivitas keagamaan dan Al-Qur'an. Sementara itu, teman sebaya membantu melalui kegiatan muraja'ah bersama dan saling mengingatkan. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan kerangka konseptual penelitian yang menempatkan motivasi spiritual, dukungan guru atau ustadzah, teman sejawat, dan lingkungan asrama sebagai faktor pendukung dalam menjaga hafalan.

Di sisi lain, kepadatan aktivitas akademik dan kepesantrenan menjadi salah satu hambatan utama. Santriwati harus menjalankan berbagai kegiatan sekolah dan asrama sehingga waktu, energi, dan fokus yang tersedia untuk menjaga hafalan menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kelelahan fisik dan mental yang berdampak pada konsentrasi dan kualitas muraja'ah. Dengan demikian, aktivitas kepesantrenan memiliki dua sisi. Di satu sisi, lingkungan tersebut memberikan dukungan terhadap pembiasaan menjaga hafalan, tetapi di sisi lain kepadatan aktivitas dapat menjadi tantangan dalam mengatur waktu dan energi.

Kejenuhan juga menjadi hambatan yang dapat memengaruhi konsistensi muraja'ah. Rutinitas pengulangan yang dilakukan dalam jangka panjang berpotensi menurunkan motivasi apabila tidak diimbangi dengan variasi strategi dan

dukungan yang memadai. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dan rasa takut salah ketika melakukan setoran dapat menjadi hambatan psikologis. Kondisi tersebut dapat membuat santriwati merasa tertekan, terutama ketika hafalan belum benar-benar kuat.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian Dahliati Simanjuntak (2021) yang digunakan dalam skripsi sebagai teori pendukung mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga hafalan. Faktor pendukung seperti motivasi spiritual, dukungan guru, teman sejawat, dan lingkungan asrama dapat memperkuat konsistensi santriwati. Sebaliknya, kepadatan kegiatan, keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan mental, kejenuhan, serta kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat kemampuan santriwati dalam menjaga hafalan secara konsisten.

Jika dianalisis melalui teori *Self-Regulated Learning*, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri santriwati berlangsung dalam kondisi yang dinamis. Santriwati tidak selalu berada dalam kondisi ideal untuk menjalankan strategi yang telah direncanakan. Oleh karena itu, kemampuan regulasi diri tampak dari cara santriwati menyesuaikan target, mengatur waktu, memanfaatkan dukungan sosial, dan mempertahankan motivasi ketika menghadapi kelelahan atau kejenuhan. Dalam hal ini, faktor eksternal tidak menggantikan peran regulasi diri, tetapi menjadi bagian dari lingkungan yang dapat memperkuat atau melemahkan kemampuan santriwati dalam mempertahankan strategi.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa faktor penghambat tidak selalu berakhir pada kegagalan strategi. Rasa takut salah saat setoran, misalnya, dapat mendorong santriwati untuk meningkatkan intensitas muraja'ah agar lebih siap. Dengan demikian, hambatan dapat berfungsi sebagai pemicu evaluasi dan perbaikan strategi apabila santriwati mampu meresponsnya secara adaptif. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa menjaga hafalan merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang merupakan proses regulasi diri yang adaptif dalam menghadapi kompleksitas kehidupan *boarding school*. Perencanaan diwujudkan melalui penetapan target, pengaturan waktu, pemilihan metode muraja'ah, serta kesiapan spiritual. Pelaksanaan diwujudkan melalui muraja'ah, takrir, setoran, talaqqi, tasmi', dan muraja'ah bersama. Keberhasilan strategi tersebut kemudian dipengaruhi oleh interaksi antara motivasi internal dan dukungan lingkungan dengan berbagai hambatan berupa keterbatasan waktu, kepadatan aktivitas, kelelahan, kejenuhan, dan hambatan psikologis.

Temuan ini sekaligus memperkuat posisi penelitian dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian Ilyas (2020) menekankan pentingnya muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan, sedangkan penelitian Budi (2022) berfokus pada manajemen program tahfidz di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada pengalaman dan strategi personal santriwati jenjang SMP dalam mengelola hafalan di tengah tuntutan akademik dan kepesantrenan. Dengan demikian, kebaruan penelitian terletak pada pemahaman bahwa menjaga hafalan dalam konteks *boarding school* bukan sekadar persoalan teknik mengulang hafalan atau pengelolaan program tahfidz, tetapi merupakan proses regulasi diri yang mengharuskan santriwati secara aktif menyesuaikan target, waktu, strategi, dan motivasi dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Posisi tersebut sesuai dengan *research gap* yang dirumuskan dalam skripsi, yaitu masih terbatasnya kajian mengenai strategi personal santriwati usia SMP dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah kompleksitas aktivitas akademik dan kepesantrenan.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan menghafal, tetapi oleh kemampuan santriwati dalam mengatur diri secara konsisten dan adaptif. Strategi tersebut bekerja melalui hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan dan hambatan yang muncul dalam lingkungan kepesantrenan. Dalam perspektif *Self-Regulated Learning* Zimmerman (2000), keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa santriwati berperan aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri untuk mencapai kualitas hafalan yang ditandai dengan kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi. Oleh karena itu, konteks pendidikan *boarding school* perlu dipahami bukan hanya sebagai lingkungan yang memberikan tuntutan tambahan, tetapi juga sebagai ekosistem yang dapat mendukung terbentuknya regulasi diri apabila didukung oleh guru, teman sebaya, dan sistem kepesantrenan yang kondusif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dilakukan secara mandiri, taktis, dan adaptif melalui regulasi diri (*self-regulated learning*), mencakup penentuan target hafalan terukur, pemilihan waktu efektif (*golden hours*), integrasi aspek spiritual, penyiapan metode repetisi mandiri (*takrir*), serta pelibatan aktif ustadzah muhafidzah dalam evaluasi berkala. Proses pelaksanaannya diintegrasikan secara terstruktur ke dalam rutinitas harian asrama melalui muraja'ah rutin, pemanfaatan waktu luang, penerapan *overlearning*, setoran tatap

muka (talaqqi dan musyafahah) yang memberikan umpan balik seketika, serta program tasmi' yang diperkuat oleh dukungan sosial komunal antarteman sebaya.

Faktor pendukung dan penghambat santriwati saling memengaruhi secara dinamis dalam ekosistem pesantren berasrama. Faktor pendukung bersumber dari motivasi intrinsik dan kesadaran spiritual, bimbingan ustadzah yang humanis, lingkungan kepesantrenan yang kondusif, serta dukungan moral teman sebaya. Faktor penghambat bersumber dari padatnya integrasi kurikulum akademik dan kepesantrenan, kelelahan fisik dan mental, kejenuhan akibat rutinitas, serta kecemasan performa (performance anxiety) saat setoran hafalan.

Berdasarkan simpulan tersebut, lembaga SMP Al-Maahira International Islamic Boarding School Malang disarankan meninjau secara berkala proporsi waktu antara beban akademik dan kegiatan asrama serta menyelenggarakan kegiatan rekreatif untuk memelihara motivasi dan kesehatan mental santriwati. Para ustadzah pembimbing disarankan mempertahankan pendekatan bimbingan yang humanis dan fleksibel, terutama pada masa ujian sekolah. Santriwati disarankan terus meningkatkan kedisiplinan muraja'ah dan kerja sama belajar kelompok, serta tidak ragu mengomunikasikan hambatan yang dirasakan kepada pembimbing. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokus penelitian atau menggunakan pendekatan komparatif dan kuantitatif untuk menguji pengaruh regulasi diri terhadap kualitas hafalan (itqan) santri secara lebih luas.

Daftar Rujukan

- Aep Saepudin. 2024. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2(1): 57–63.
- Afidah, Siti Inarotul, & Anggraini, Fina Surya. "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto."
- Alifa, Alifia Zuhriatul, & Asrori, Mohammad. 2025. "Strategi Pembelajaran Guru Tahfizh dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa." 6(2). doi:10.58577/dimar.v6i2.279.
- Awwabiin, Salma. 2025. "Penelitian Studi Kasus Kualitatif." *Dunia Dosen* 9(2).
- Budi, M. Hanif Satria. 2022. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren." 5(1).
- Busiri, Achmad. 2021. "Strategi Belajar Metakognitif dalam Pembelajaran." 3: 106–19.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

- Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dahliati Simanjuntak. 2021. "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* 2(2): 92–101.
- Fathurrohman, Azhari. 2022. "Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 20(1): 76–90.
- Fikri, Mhd Husnul, Murhayati, Sri, & Darmawan, Ronal. 2025. "Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9: 13057–65.
- Fitriyah, Umi. 2025. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur." 1395–1403.
- Hadi, Muhammad Ibnu, & Husin, Muhammad Said. 2023. "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di PTAIN." 3(1): 117–27.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." 5(1): 1–24.
- Ishomuddin, Kholid, Rizquha, Ach, & Mubaroq, Muhammad Syahrul. 2023. "Management Hifdzil Al-Qur'an in Improving Santri's Memorization in Islamic Boarding Schools." 5(2): 208–18.
- Katni, Mahfudzhah, Hilma Rofi, & Pardani, Tina Utari. 2025. "Menjaga Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Murajaah pada Siswa Kelas Tahfizh di Tingkat Sekolah Dasar." 26(2): 172–82.
- Khairi, Umi, et al. 2025. "Al-Ma'un sebagai Pedoman Hidup dan Pembinaan Akhlak Manusia sebagai Makhluq Sosial." 161–67.
- Lum Atul Aisih, Romziana, Luthviah, & Wilandari, Wilandari. 2021. "Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo."
- Lutfiyyah, Siti. 2024. "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an." 8: 9182–89.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Qodriyah, Lailatul, & Kurniawan, Asep Satria. 2024. "Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tenggara Kota." 8: 44865–73.
- Qur, Menghafal Al-, Almusthafa, Fajri, Arrohim, Muhammad Waashil, & Hidayat, Ayi Najmul. 2025. "Upaya Musyrif Halaqoh dalam Meningkatkan Motivasi." 8(2): 744–61.
- Rifki, Abbas Wahid, Rahmadiani, Fadina, Romadhon, Fahmi Syahrul, et al. 2023. "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah." *Journal of Multidisciplinary Studies* 7(1): 114–32.

- Rofiah, Chusnul, & Bungin, Burhan. 2024. "Analisis Data Kualitatif: Manual Data Analisis Prosedur." *Develop* 8(1): 1–13. doi:10.25139/dev.v8i1.7319.
- Shalehah, Kamila Rahma, et al. 2025. "Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi." 12(2): 142–47.
- Wulandari, Lisda. 2024. "Penerapan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang."